V. PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Pola rantai pasok kopi di Kabupaten Temanggung terdiri atas tiga model, yaitu petani - pelaku usaha - konsumen, petani – pengepul - pelaku usaha - konsumen, dan petani – pengepul - pengepul besar - pelaku usaha - konsumen. Perbedaan utama antara pelaku usaha digital dan konvensional terletak pada saluran pemasaran, di mana digitalisasi memungkinkan penjualan langsung kepada konsumen sehingga memperpendek rantai distribusi.
2. Pemasaran pada platform digital mendukung efektivitas dan efisiensi rantai pasok kopi melalui perluasan akses pasar, kemudahan komunikasi, dan percepatan aliran informasi. Namun, efektivitas rantai pasok juga dipengaruhi oleh kemampuan operasional, jaringan pemasaran, dan pengelolaan distribusi pelaku usaha.
3. Kinerja ekonomi pelaku usaha kopi menunjukkan bahwa seluruh usaha layak dijalankan (R/C Ratio > 1). Perbedaan pendapatan dan efisiensi antar pelaku usaha tidak hanya terkait oleh tingkat pemanfaatn paltform digital, tetapi juga oleh biaya, volume penjualan, harga jual, dan nilai tambah produk.

B. Implikasi

1. Implikasi teoritis

   Penelitian ini memberikan bukti bahwa digitalisasi berperan dalam meningkatkan efektivitas rantai pasok melalui perluasan akses pasar, kelancaran aliran informasi, dan efisiensi distribusi. Namun, efisiensi rantai pasok juga dipengaruhi oleh pengelolaan operasional dan hubungan kemitraan antar pelaku usaha.

2. Implikasi Praktis

   Hasil penelitian menunjukkan bahwa digitalisasi dapat menjadi strategi untuk meningkatkan daya saing usaha kopi di Kabupaten

Temanggung. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan literasi digital bagi petani serta optimalisasi pemanfaatan platform digital oleh pelaku usaha agar manfaat digitalisasi dapat dirasakan secara lebih merata.

C. Saran

1. Bagi Pemerintah Daerah dan Instansi Terkait

   Pemerintah Kabupaten Temanggung diharapkan dapat memperkuat program pendampingan dan pelatihan literasi digital bagi petani maupun pelaku usaha kopi, serta mendukung pengembangan infrastruktur dan promosi digital untuk meningkatkan daya saing kopi Temanggung di pasar yang lebih luas.

2. Bagi Pelaku Usaha Kopi

   Pelaku usaha diharapkan terus mengoptimalkan pemanfaatan platform digital sebagai media pemasaran, komunikasi, dan perluasan jaringan pasar, tanpa mengabaikan pengendalian kualitas produk serta kemitraan yang berkelanjutan dengan petani sebagai pemasok bahan baku.

3. Bagi Petani Kopi

   Petani diharapkan meningkatkan kemampuan dalam memanfaatkan teknologi digital melalui pelatihan dan pendampingan sehingga memiliki akses pasar yang lebih luas serta mampu beradaptasi dengan perkembangan sistem pemasaran digital.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

   Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan kajian mengenai digitalisasi rantai pasok kopi dengan cakupan wilayah yang lebih luas atau menambahkan aspek lain, seperti keberlanjutan rantai pasok, *traceability*, maupun penerapan teknologi digital pada proses produksi dan pascapanen.